

Original Article

Pengaruh layanan informasi melalui media audio visual terhadap perkembangan moral siswa di SMK Yamas Jakarta

Christine Masada Hirashita Tobing^{1*}), Bagus Mardani Pamungkas²

^{1,2})Universitas Indraprasta PGRI

*) Jl Nangka No. 58, Tanjung Barat, Jagakarsa, Jakarta Selatan, 12530, Indonesia; E-mail: christinemhtobing@gmail.com

Article History:

Received: 23/07/2020;

Revised: 30/07/2020;

Accepted: 13/08/2020;

Published: 30/09/2020.

How to cite:

Tobing, C. M. H., & Pamungkas, B. M. (2020). Pengaruh Layanan Informasi melalui Media Audio Visual terhadap Perkembangan Moral Siswa di SMK Yamas Jakarta. *Terapeutik: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 4(2), pp. 205–213. DOI: 10.1007/10.26539/terapeutik.42410



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. © Year, Author(s).

Abstrak: Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui tentang pengaruh layanan informasi melalui media audio visual terhadap perkembangan moral siswa di SMK Yamas Jakarta. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan metode penelitian kuasi eksperimen menggunakan *Pretest-Posttest Design*. Data dan sumber data dalam penelitian ini adalah siswa kelas X AP 1 dan X AP 2 dengan sampel 10% dari jumlah populasi. Sampel penelitian ini terdiri dari kelompok eksperimen yang berjumlah 32 siswa dan kelompok kontrol yang berjumlah 34 siswa. Instrumen penelitian yang digunakan adalah angket, pedoman wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisa data dilakukan dengan menggunakan uji *Paired Sample Test*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai Sig. (*2-tailed*) sebesar $0,00 < 0,05$. Maka kesimpulan dari penelitian ini adalah H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya layanan informasi melalui media audio visual berpengaruh dalam meningkatkan perkembangan moral siswa di SMK Yamas Jakarta.

Kata Kunci: Layanan Informasi, Media Audio Visual, Perkembangan Moral, Siswa

Abstract: The purpose of this research is to find out about the influence of information services through audio visual media on the moral development of students at SMK Yamas Jakarta. The research method used is quantitative research with a quantitative research method of experimentation using Pretest-Posttest Design. The data and data sources in this study were AP 1 and X AP 2 grade students with a sample of 10% of the population. The study sample consisted of an experimental group of 32 students and a control group of 34 students. Research instruments used are questionnaires, interview guidelines, observations, and documentation. Data analysis techniques are performed using paired sample test. The results of this study show that the value of Sig. (*2-tailed*) at $0.00 < 0.05$. Thus the conclusion of this study is H_0 rejected and H_1 accepted, meaning information services through audio visual media are influential in improving the moral development of students at SMK Yamas Jakarta

Keywords: Information Services, Audio Visual Media, Moral Development. Student

Pendahuluan

Pengetahuan moral merupakan pangkal pokok dari sisi kemanusiaan kita. Untuk menciptakan moral yang baik bagi anak adalah menciptakan komunikasi yang harmonis antara orangtua dan anak, karena itu akan menjadi modal penting dalam membentuk moral. Kebanyakan ketika anak beranjak remaja atau dewasa, tidak mengingat ajaran-ajaran moral diakibatkan tidak adanya ruang komunikasi dialogis antara dirinya dengan orang tua sebagai guru pertama yang mestinya terus memberikan pengajaran moral. Bahkan banyaknya isu yang viral di media sosial terkait perilaku remaja dinilai tidak lagi memiliki sopan santun dan tata krama kepada orang yang lebih tua (Romadlon, 2017). Jadi, titik terpenting dalam membentuk moral sang anak adalah lingkungan sekitar rumah, setelah itu lingkungan sekolah dan terakhir adalah lingkungan masyarakat sekitar. Namun, ketika dilingkungan rumahnya sudah tidak nyaman, biasanya anak-anak akan memberontak di luar rumah (kalau tidak di sekolah, pasti di lingkungan masyarakat). Oleh karena itu, agar tidak terjadi hal tersebut sudah sewajibnya orang tua membina interaksi

komunikasi yang baik dengan sang buah hati supaya di masa mendatang ketika mereka memiliki masalah akan meminta jalan keluar kepada orang tuanya.

Sjarkawi (2006) menyatakan moral adalah nilai kebaikan manusia sebagai manusia. Moral memandang bagaimana manusia harus hidup sebagai manusia yang baik. Perbedaan kebaikan moral dengan kebaikan lainnya adalah kebaikan moral adalah kebaikan manusia sebagai manusia. Kebaikan moral mengandung nilai-nilai yang universal tentang kemanusiaan. Sedangkan kebaikan lainnya merupakan kebaikan yang dikaitkan dengan status seseorang misalnya status sebagai siswa, suami, istri, dan lain-lain.

Orang tua memiliki peran penting dalam memperhatikan perkembangan moral anak, dibantu dengan pendidikan moral di sekolah oleh guru. Perkembangan moral adalah perkembangan yang berkaitan dengan kemampuan seseorang untuk mengetahui baik dan buruk suatu perbuatan, kesadaran untuk melakukan perbuatan baik, kebiasaan melakukan baik, dan rasa cinta terhadap perbuatan baik. Moral berkembang sesuai dengan usia anak. Moral berasal dari bahasa Latin *mores* sendiri berasal dari kata *mos* yang berarti kesusilaan, tabiat, atau kelakuan. Selanjutnya Salam mengartikan moral sebagai hal-hal yang berkaitan dengan kesusilaan (Salam, 2000).

Salah satu layanan bimbingan dan konseling (BK) yang dapat diberikan oleh Guru BK di sekolah adalah layanan informasi. Layanan informasi adalah kegiatan memberikan pemahaman kepada individu-individu yang berkepentingan tentang berbagai hal yang diperlukan untuk menjalani suatu tugas atau kegiatan, atau untuk menentukan arah suatu tujuan atau rencana yang dikehendaki. Dengan demikian, layanan informasi itu pertama-tama merupakan perwujudan dari fungsi pemahaman dalam bimbingan dan konseling. (Prayitno dan Erman Amti, 2004).

Penyajian informasi dalam rangka program bimbingan adalah kegiatan membantu siswa dalam mengenali lingkungannya, terutama tentang kesempatan yang ada di dalamnya, yang dapat dimanfaatkan siswa baik untuk masa kini maupun masa yang akan datang (Budi Purwoko, 2008). Penyajian informasi itu dimaksudkan untuk memberikan wawasan kepada siswa sehingga ia dapat menggunakan informasi itu baik untuk mencegah atau mengatasi kesulitan yang dihadapinya, serta untuk merencanakan masa depan. Perencanaan kehidupan ini mencakup, kehidupan dalam studinya, dalam pekerjaannya, maupun dalam membina keluarga.

Layanan informasi juga merupakan layanan bimbingan dan konseling yang membantu siswa menerima dan memahami berbagai informasi diri, sosial, belajar, karier, jabatan dan pendidikan lanjutan secara terarah. Layanan informasi yaitu layanan yang digunakan untuk membekali siswa mengenai berbagai informasi yang diperlukan sehingga siswa dapat menerima dan memahami informasi tersebut (Suciana dan Atieka, 2017).

Layanan informasi merupakan usaha untuk membekali siswa dengan pengetahuan tentang data dan fakta di bidang pendidikan sekolah, bidang pekerjaan dan bidang perkembangan pribadi-sosial, supaya mereka dengan belajar tentang lingkungan hidupnya lebih mampu mengatur dan merencanakan kehidupannya sendiri. (Winkel dan Sri Hastuti, 2006).

Program bimbingan yang tidak memberikan layanan pemberian informasi akan menghalangi siswa untuk berkembang lebih jauh, karena mereka membutuhkan kesempatan untuk mempelajari data dan fakta yang dapat mempengaruhi jalan hidupnya. Namun, mengingat luasnya informasi yang tersedia dewasa ini, mereka harus mengetahui pula informasi manakah yang relevan untuk mereka dan mana yang tidak relevan, serta informasi macam apa yang menyangkut data dan fakta yang tidak berubah dan yang dapat berubah dengan beredarnya roda waktu.

Dari beberapa pengertian menurut para ahli tentang layanan informasi diatas dapat diambil kesimpulan bahwa layanan informasi adalah suatu kegiatan atau usaha untuk membekali para siswa tentang berbagai macam wawasan dan pengetahuan supaya mereka mampu mengambil keputusan secara tepat dalam kehidupannya.

Dalam melaksanakan layanan informasi, salah satu hal yang penting diperhatikan adalah media. Media dapat diartikan sebagai perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan. Media dapat berupa sesuatu bahan *software* dan/atau alat *hardware*. (dalamArsyad, 2010)

Media jika dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi, yang menyebabkan siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap. Jadi menurut pengertian ini, guru, teman sebaya, buku teks, lingkungan sekolah dan luar sekolah, bagi seorang siswa merupakan media. Gerlach dan Ely (dalam Arsyad, 2010).

Media audio visual adalah media yang bisa didengar dan dilihat secara bersamaan. Media ini menggerakkan indra pendengaran dan penglihatan secara bersamaan. Contohnya, media drama, pementasan, film, televisi dan media yang sekarang menjamur, yaitu VCD. Internet termasuk dalam bentuk media audio visual, tetapi lebih lengkap dan menyatukan semua jenis format media, disebut Multimedia karena berbagai format ada dalam internet. (*Association of Education and Communication Technology* (AECT).

Dengan demikian, pada penelitian ini dilakukan layanan informasi melalui media audio visual dan hasilnya menunjukkan ada atau tidaknya apengaruh layanan informasi melalui media audio visual terhadap perkembangan moral siswa.

Metode

Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah jenis penelitian eksperimen. Jenis desain eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Quasi Eksperimen, yaitu dengan menggunakan Pretest-Posttest Design. Data dan sumber data dalam penelitian ini adalah siswa kelas X AP 1 dan X AP 2 dengan sampel 10% dari jumlah populasi. Sampel penelitian ini terdiri dari kelompok eksperimen yang berjumlah 32 siswa dan kelompok kontrol yang berjumlah 34 siswa. Instrumen penelitian yang digunakan adalah angket, pedoman wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisa data dilakukan dengan menggunakan uji *Paired Sample Test*.

Hasil dan Diskusi

Pada bagian ini peneliti menyajikan data perbandingan hasil *pre-test* dan *post-test*, yang berisikan beberapa uraian yang menjadi kategori untuk membandingkan hasil *pre-test* dan *post-test*, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.1

Perbandingan Data Hasil Pre-Test dan Post-Test

No	Uraian	Data			
		Eksperimen		Kontrol	
		<i>Pre-Test</i>	<i>Post-Test</i>	<i>Pre-Test</i>	<i>Post-Test</i>
1	Skor Maksimum	185	188	186	186
2	Skor Minimum	102	150	154	155
3	Rendah	7	0	0	0
4	Sedang	17	7	33	33
5	Tinggi	8	25	3	3

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa hasil dari *pre-test* dan *post-test* yang telah dilakukan terjadi perbandingan diantara keduanya.

Perbandingan ini akan dijabarkan lebih jelas melalui tabel di bawah ini.

Tabel 1.2
Perbandingan Kondisi *Pre-Test* Masing-masing Siswa pada Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

No	Nama siswa	Kelompok Eksperimen		Nama siswa	Kelompok Kontrol	
		Skor	Keterangan		Skor	Keterangan
1	E1	156	Sedang	K1	163	Sedang
2	E2	158	Sedang	K2	165	Sedang
3	E3	179	Tinggi	K3	158	Sedang
4	E4	147	Sedang	K4	159	Sedang
5	E5	104	Rendah	K5	180	Tinggi
6	E6	102	Rendah	K6	156	Sedang
7	E7	181	Tinggi	K7	156	Sedang
8	E8	148	Sedang	K8	180	Tinggi
9	E9	184	Tinggi	K9	182	Sedang
10	E10	183	Tinggi	K10	182	Tinggi
11	E11	104	Rendah	K11	158	Sedang
12	E12	103	Rendah	K12	160	Sedang
13	E13	150	Sedang	K13	162	Sedang
14	E14	150	Sedang	K14	164	Sedang
15	E15	102	Rendah	K15	178	Tinggi
16	E16	102	Rendah	K16	171	Tinggi
17	E17	104	Rendah	K17	174	Tinggi
18	E18	102	Rendah	K18	159	Sedang
19	E19	144	Sedang	K19	159	Sedang
20	E20	105	Rendah	K20	158	Sedang
21	E21	102	Rendah	K21	162	Sedang
22	E22	178	Tinggi	K22	165	Sedang
23	E23	158	Sedang	K23	154	Sedang
24	E24	153	Sedang	K24	186	Tinggi
25	E25	149	Sedang	K25	162	Sedang
26	E26	140	Sedang	K26	164	Sedang
27	E27	183	Tinggi	K27	158	Sedang
28	E28	154	Sedang	K28	154	Sedang
29	E29	185	Tinggi	K29	178	Tinggi
30	E30	156	Sedang	K30	163	Sedang
31	E31	153	Sedang	K31	162	Sedang
32	E32	152	Sedang	K32	178	Tinggi
33				K33	164	Sedang
34				K34	186	Tinggi

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa dari hasil *pre-test* yang dilakukan dinyatakan mendekati sebanding antara keduanya.

Selanjutnya perbandingan *post-test* antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1.3
Perbandingan Kondisi *Post-Test* Masing-masing Siswa pada Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

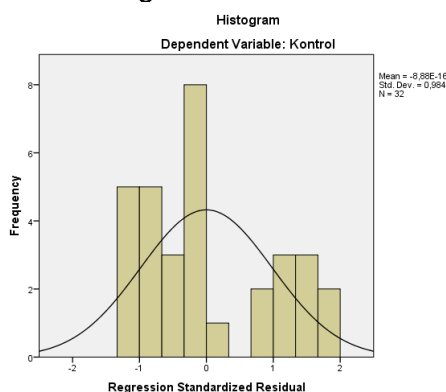
No	Nama siswa	Kelompok Eksperimen		Nama siswa	Kelompok Kontrol	
		Skor	Keterangan		Skor	Keterangan
1	E1	160	Sedang	K1	163	Sedang
2	E2	162	Sedang	K2	165	Sedang
3	E3	182	Tinggi	K3	160	Sedang
4	E4	166	Sedang	K4	159	Sedang
5	E5	176	Tinggi	K5	180	Tinggi
6	E6	178	Tinggi	K6	156	Sedang
7	E7	184	Tinggi	K7	158	Sedang
8	E8	162	Sedang	K8	180	Tinggi
9	E9	187	Tinggi	K9	186	Sedang
10	E10	185	Tinggi	K10	182	Tinggi
11	E11	174	Tinggi	K11	158	Sedang
12	E12	164	Sedang	K12	160	Sedang
13	E13	158	Sedang	K13	164	Sedang
14	E14	160	Sedang	K14	164	Sedang
15	E15	162	Sedang	K15	178	Tinggi
16	E16	152	Sedang	K16	175	Tinggi
17	E17	154	Sedang	K17	174	Tinggi
18	E18	162	Sedang	K18	160	Sedang
19	E19	164	Sedang	K19	162	Sedang
20	E20	163	Sedang	K20	158	Sedang
21	E21	162	Sedang	K21	164	Sedang
22	E22	182	Tinggi	K22	165	Sedang
23	E23	160	Sedang	K23	154	Sedang
24	E24	160	Sedang	K24	182	Tinggi
25	E25	156	Sedang	K25	166	Sedang
26	E26	150	Sedang	K26	162	Sedang
27	E27	186	Tinggi	K27	158	Sedang
28	E28	158	Sedang	K28	154	Sedang
29	E29	188	Tinggi	K29	178	Tinggi
30	E30	160	Sedang	K30	164	Sedang
31	E31	156	Sedang	K31	163	Sedang
32	E32	158	Sedang	K32	176	Tinggi
33				K33	164	Sedang
34				K34	186	Tinggi

Berdasarkan hasil tabel di atas, dapat dilihat bahwa dari hasil *post-test* yang telah dilakukan menunjukkan adanya perbedaan antara keduanya, di mana nilai kelompok eksperimen setelah diberikan perlakuan lebih tinggi dibandingkan nilai kelompok kontrol. Dalam hal ini berarti dapat disimpulkan

bahwa layanan informasi melalui media audio visual dapat mempengaruhi meningkatnya perkembangan moral siswa.

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas data di penelitian ini menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* tes dengan bantuan program *IBM SPSS Statistics 21*, yang menghasilkan nilai Sig. untuk *post-test* kelompok eksperimen sebesar 0,081 dan nilai Sig. *post-test* kelompok kontrol sebesar 0,056. Karena nilai Sig. kedua kelompok tersebut $> 0,05$, maka sebagaimana dalam pengambilan keputusan bahwa data dikatakan berdistribusi normal jika nilai Sig. lebih besar dari 0,05 (Santoso, 2014:191). Jadi dapat disimpulkan bahwa data hasil *post-test* untuk kelompok eksperimen dan kelompok kontrol adalah berdistribusi normal. Adapun distribusi normalitas data dapat digambarkan sebagaimana diagram berikut:

Gambar 1.1
Diagram Normalitas Data



Selanjutnya dilakukan uji homogenitas yang bertujuan untuk mengetahui apakah suatu varians data dari dua atau lebih kelompok bersifat homogen (sama) atau heterogen (tidak sama). Uji homogenitas dilakukan dengan bantuan program *IBM SPSS Statistics 21*, yang menghasilkan nilai Sig. *Based on Mean* adalah sebesar 0,262 dimana nilai tersebut $> 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa varians *post-test* kelompok eksperimen dan *post-test* kelompok kontrol adalah homogen (sama).

Selanjutnya dijelaskan mengenai hasil wawancara dan hasil dokumentasi berikut:

1. Hasil wawancara

a. Wawancara Kepala Sekolah

Dari hasil wawancara dengan kepala sekolah untuk mengetahui layanan informasi dan perkembangan siswa, dapat diketahui bahwa kepala sekolah mengetahui pelaksanaan layanan informasi yang diberikan guru Bimbingan dan Konseling kepada siswa dan dari layanan informasi tersebut siswa mendapatkan perubahan perilaku secara bertahap. Menurut kepala sekolah, siswa sudah cukup terbuka terutama kepada guru Bimbingan dan Konseling. Kepala sekolah menyediakan buku dan pulpen bagi siswa yang ingin berkeluh kesah. Siswa sudah mempunyai empati, sikap positif terhadap orang lain, bahkan siswa memiliki bertoleransi terhadap perbedaan dan saling menghargai satu sama lain. Emosi siswa kelas X menurut kepala sekolah masih terlihat labil karena baru memasuki lingkungan yang baru dan masih terdapat siswa yang kurang percaya diri, namun persentasenya tidak banyak.

b. Wawancara dengan Guru Bimbingan dan Konseling

Pada hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti dengan guru Bimbingan dan Konseling untuk mengetahui layanan informasi dan perkembangan moral siswa, diketahui bahwa guru Bimbingan dan Konseling melaksanakan kegiatan layanan informasi dan guru Bimbingan dan Konseling siap membantu siswa yang mengalami masalah terkait dengan perkembangan moral. Setelah melaksanakan kegiatan layanan informasi melalui media audio visual, setidaknya ada perubahan yang diperoleh siswa.

Keberadaan guru Bimbingan dan Konseling telah mendapatkan kepercayaan oleh sebagian siswa dalam menjaga kerahasiaan, sehingga sebagian siswa dapat terbuka kepada

guru Bimbingan dan Konseling. Menurut guru Bimbingan dan Konseling siswa sudah terbuka, berempati, memotivasi temannya, terkadang ada yang menghakimi perkataan lawan bicarannya, namun siswa mampu menghargai perbedaan satu sama lain. Adapun emosi siswa kelas X menurut guru Bimbingan dan Konseling masih tampak labil dan masih terdapat beberapa siswa yang kurang percaya diri saat tampil di depan forum. Dan beberapa masih ada yang melanggar peraturan sekolah.

c. Wawancara dengan Wali Kelas X AP 1

Pada hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti dengan wali kelas X AP 1 untuk mengetahui layanan informasi melalui media audio visual dan perkembangan moral siswa, bahwa wali kelas X AP 1 mengetahui adanya pelaksanaan layanan informasi melalui media audio visual yang diberikan guru Bimbingan dan Konseling di sekolah, wali kelas dan juga mengetahui siswa diberi layanan konseling secara individu, tidak secara kelompok. Namun setelah diberikan layanan konseling ada perubahan pada diri siswa.

Untuk perkembangan moral siswa, menurut wali kelas X AP 1 sudah terbuka termasuk kepada wali kelasnya sendiri, hanya beberapa siswa saja yang masih melanggar tata terbib sekolah. Siswa memiliki rasa empati yang baik kepada temannya, namun masih ada siswa yang suka membully temannya, terkadang saling menjatuhkan, beberapa terkadang masih bersikap negatif kepada orang lain, terdapat satu siswa yang suka membeda-bedakan, siswa senang berkelompok-kelompok.

d. Wawancara dengan Wali Kelas X AP 2

Pada hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti dengan wali kelas X AP 2 untuk mengetahui layanan informasi melalui media audio visual dan perkembangan moral siswa, dapat diketahui bahwa bahwa wali kelas X AP 2 tidak mengetahui adanya pelaksanaan layanan informasi yang diberikan guru Bimbingan dan Konseling di sekolah, wali kelas hanya mengetahui siswa diberi layanan konseling secara individu,. Namun setelah diberikan layanan konseling ada perubahan pada diri siswa. Menurut wali kelas, siswa X AP 2 terbuka terutama kepada wali kelasnya, hanya satu orang yang tertutup dan kurang percaya diri. Sebagian siswa sudah dapat berempati, dapat menghargai perbedaan, namun siswa kurang bisa memotivasi temannya dan ada beberapa siswa yang senang main secara berkelompok.

e. Wawancara dengan Siswa

Dari hasil wawancara peneliti dengan beberapa siswa kelas X AP 1 dan X AP 2 mengenai layanan informasi melalui media audio visual dan perkembangan moral siswa, dapat disimpulkan bahwa siswa dapat terbuka dalam melakukan tindakan bersikap dan berperilaku terutama kepada orang-orang terdekat, siswa dapat menerima pendapat dari orang lain, siswa memiliki rasa empati yang baik, siswa memiliki sikap positif terhadap orang lain, siswa masih memiliki emosional yang labil, siswa memiliki percaya diri untuk berpendapat dan berekspresi diri.

2. Hasil observasi

Perkembangan moral siswa cukup baik, siswa sudah mulai intropeksi diri, berbagi perasaan/pengalamannya, memberi pujian, menghargai perbedaan, saling menghargai antar teman tidak membedakan gender dalam berkomunikasi,. Emosi siswa masih terlihat labil, siswa senang berkelompok, dan siswa sudah cukup memahami materi yang diberikan.

Gedung sekolah terletak pada lokasi yang cukup strategis, dan bangunan terdiri dari 2 lantai permanen yang dilengkapi dengan fasilitas belajar yang cukup memadai seperti ruang kelas X, XI, XII, perpustakaan, laboratorium, tempat ibadah, ruang guru, ruang kepala sekolah, ruang tata usaha, ruang wakil kepala sekolah, dan sebagainya.

Sarana dan prasarana Bimbingan dan Konseling kurang memadai karena ruangan yang sempit, hanya ada ruang tamu dan ruang data, sementara tidak ada ruang untuk melaksanakan konseling terutama konseling individu, sehingga asas kerahasiaan kurang terjamin dan jika ingin melaksanakan layanan konseling secara berkelompok menggunakan ruang laboratorium.

Memiliki ruang kelas yang nyaman, ventilasi udara yang memadai di setiap ruangnya sehingga sirkulasi udara berjalan lancar dan cahaya matahari yang cukup.

3. Hasil dokumentasi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti, terdapat beberapa dokumen hasil penelitian diantaranya:

- a. Guru Bimbingan dan Konseling dalam menangani masalah yang dihadapi siswa sangat baik karena guru Bimbingan dan Konseling mengumpulkan data siswa dengan baik sebelum menangani masalah.
- b. Organisasi layanan Bimbingan dan Konseling cukup memadai, seperti adanya struktur organisasi Bimbingan dan Konseling, panduan layanan pola 17+, dan pola penanganan masalah.
- c. Perencanaan program Bimbingan dan Konseling yang cukup lengkap, hal ini terlihat adanya program tahunan, semester, bulanan, mingguan, dan harian.
- d. Adanya catatan dan laporan hasil pelaksanaan layanan Bimbingan dan Konseling.

Selanjutnya pengujian hipotesis dilakukan untuk menjawab dugaan sementara atau dugaan awal penelitian mengenai adanya pengaruh layanan informasi melalui media audio visual terhadap perkembangan moral siswa di SMK Yamas Jakarta. Sampel yang digunakan sebanyak 66 siswa. Untuk menguji hipotesis ini dilakukan menggunakan uji *Paired sample t-test* dengan menggunakan bantuan *Microsoft Excel* dan *IBM SPSS Statistics 21*. Adapun dasar pengambilan keputusan dalam uji hipotesis sebagai berikut:

- 1) Jika nilai Sig. (*2-tailed*) > 0,05 maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, berarti tidak ada perbedaan rata-rata antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.
- 2) Jika nilai Sig. (*2-tailed*) < 0,05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, berarti ada perbedaan rata-rata kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menggunakan uji *Paired sample t-test*, diketahui nilai Sig. (*2-tailed*) sebesar $0,000 < 0,05$. Maka sebagaimana dasar pengambilan keputusan dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya terdapat perbedaan rata-rata antara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol.

Simpulan

Berdasarkan data atau hasil penelitian yang peneliti lakukan di SMK Yamas Jakarta yang berupa data angket, wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk mengetahui bagaimana pengaruh layanan informasi melalui media audio visual terhadap perkembangan moral siswa di SMK Yamas Jakarta, peneliti menjabarkan simpulan sebagai berikut:

1. Terdapat peningkatan dalam perkembangan moral siswa, dilihat dari hasil penelitian kepada 66 siswa yang menjadi 2 kelompok, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, dimana siswa kelompok eksperimen yang mendapat kategori rendah (*pre-test*) berubah menjadi kategori sedang (*post-test*), dan siswa yang mendapat kategori sedang (*pre-test*), berubah menjadi kategori tinggi (*post-test*).
2. Terdapat perbedaan yang signifikan antara siswa kelompok eksperimen yang diberikan perlakuan layanan informasi melalui media audio visual dengan siswa kelompok kontrol yang tanpa layanan informasi melalui media audio visual hanya klasikal mengenai peningkatan perkembangan moral siswa.
3. Layanan informasi melalui media audio visual efektif dan dapat membantu dalam upaya meningkatkan perkembangan moral siswa. Layanan informasi melalui media audio visual ini bersifat menganalisa, menyentuh perasaan dan membuka pikiran, dan melibatkan siswa dengan keragaman intelegensi dan latar belakang memungkinkan berkembangnya suasana kejiwaan yang sehat dengan spontanitas, sosialisasi yang baik, perasaan senang, santai, dapat meningkatkan pemahaman, optimis serta dapat membuat sebuah komitmen untuk meningkatkan rasa percaya diri dan rasa yakin akan kemampuan yang dimiliki.

Meninjau dari pernyataan di atas, maka peneliti menyimpulkan bahwa dalam penelitian yang dilakukan ini menghasilkan adanya pengaruh layanan informasi melalui media audio visual terhadap perkembangan moral siswa.

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kepada pihak-pihak yang telah mendukung dalam kegiatan penelitian dan penulisan jurnal ini, khususnya pihak sekolah yang telah memberikan izin dalam melaksanakan penelitian. Semoga segala sesuatunya dapat menjadi ibadah dan ilmu yang bermanfaat.

Daftar Rujukan

- Arsyad, A. (2010) *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Prees.
- Purwoko, B. (2008). *Organisasi dan Manajemen Bimbingan Konseling*. Surabaya: Unesa University Press.
- Prayitno, & Amti. (2004). *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: Rineka Aneka.
- Romadlon, N. (2017). 4 Kasus Aksi Buruk Remaja pada Orang Tua Ini Viral, Bukti Krisis Moral. Retrieved, February 25, 2019, from <https://www.brilio.net/duh/4-kasus-aksi-buruk-remaja-pada-orang-tua-ini-viralbukti-krisis-moral-1703024.html>.
- Salam, Burhanuddin. (2000). *Etika Individual Pola Dasar Filsafat Moral*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sjarkawi. (2006). *Pembentukan Kepribadian Anak: Peran Moral, Intelektual, Emosional, dan Sosial Sebagai Wujud Integritas Membangun Jati Diri*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suciana, S., & Nurul Atieka. (2014). *Impact Of Information Services Using Media Film To Student Motivation Learning At Sma Negeri 1 Raman Utara*. Journal of Guidance and Counseling Guinea Volume 4 No 1 September 2014 P-ISSN : 2088-9623. Diakses dari file:///C:/Users/user/Downloads/368-749-1-PB.pdf.
- Winkel, W.S & Sri Hastuti. (2004). *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Yogyakarta: Media abadi.

Competing interests:

The authors declare that they have no significant competing financial, professional or personal interests that might have influenced the performance or presentation of the work described in this manuscript.
